

ABSTRACT

Stunting is one of the main nutritional problems that can affect one sector of development especially motor development. Nganjuk Regency has prevalence of 25,9%. Nutritional intake and psychosocial stimulation are less associated with inappropriate motor development. This study aims to analyze the relationship between nutrient intake and psychosocial stimulation among stunting and non-stunting toddlers in Puskesmas Wilangan Nganjuk Regency

This research was observational analytic with case control study design. The sample of this study were *stunting* and *non-stunting* toddlers aged 36–59 months taken by simple random sampling. The assessment of motor development was measured using KPSP instrument with observations on toddlers, nutrient intake with three recall, psychosocial stimulation collected by interview. The data were analyzed using *Chi Square*.

The results showed that there were no significant relationship in *non-stunting* toddlers energy adequacy ($p=1.000$), protein adequacy ($p=0.200$), iron adequacy ($p=0.182$), no relationship in *stunting* toddlers energy adequacy ($p=0.226$), protein adequacy ($p=0.411$), iron adequacy ($p=0.661$), psychosocial stimulation ($p=0.817$) and there was a relationship of zinc adequacy ($p=0.040$) among *stunting* toddlers and there was a relationship of zinc adequacy ($p=0.031$) among *non-stunting* toddlers. The average score for achieving psychosocial stimulation among *stunting* and *non-stunting* toddlers was higher in the *non-stunting*.

The relationship between the adequacy of energy, protein, iron, and psychosocial stimulation among stunting and non-stunting toddlers did not correlate with motor development and there is a correlation between zinc adequacy and motor development among *stunting* and *non-stunting* toddlers. Average subscale psychosocial stimulation among *stunting* toddlers was slightly lower than among *non-stunting*. Mother should improve food sources of nutrients to their children and provide optimal stimulation to support children's growth and development.

Keywords: *Stunting*, Nutrient intake, Psychosocial stimulation, Motor development

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dapat mempengaruhi salah satu sektor perkembangan yaitu perkembangan motorik pada balita. Kabupaten Nganjuk memiliki prevalensi *stunting* sebesar 25,9%. Asupan zat gizi serta stimulasi psikososial yang kurang dikaitkan dengan perkembangan motorik yang tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan asupan zat gizi dan stimulasi psikososial pada balita *stunting* dan *non-stunting* di wilayah kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain penelitian kasus kontrol. Sampel penelitian ini adalah balita *stunting* dan *non-stunting* berusia 36–59 bulan yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Penilaian perkembangan motorik menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dengan observasi pada balita, asupan zat gizi dengan *recall* tiga kali secara tidak berurutan, stimulasi psikososial dengan wawancara. Uji statistika menggunakan *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pada balita *non-stunting* kecukupan energi ($p=1,000$), kecukupan protein ($p=0,200$), kecukupan zat besi ($p=0,182$), pada balita *stunting* tidak ada hubungan kecukupan energi ($p=0,226$), kecukupan protein ($p=0,411$), kecukupan zat besi ($p=0,661$), stimulasi psikososial ($p=0,817$), terdapat hubungan kecukupan zinc ($p=0,040$) pada balita *stunting* dan terdapat hubungan kecukupan zinc ($p=0,031$) pada balita *non-stunting*. Rata-rata skor pencapaian stimulasi psikososial pada balita *stunting* dan *non-stunting* lebih tinggi pada kelompok balita *non-stunting*.

Hubungan kecukupan energi, protein, zat besi, dan stimulasi psikososial pada balita *non-stunting* tidak terdapat hubungan dengan perkembangan motorik. Namun, terdapat hubungan kecukupan zinc dengan perkembangan motorik pada balita *stunting* dan *non-stunting*. Rata-rata pencapaian subskala pemberian stimulasi psikososial pada balita *stunting* sedikit lebih rendah daripada balita *non-stunting*. Ibu balita sebaiknya meningkatkan makanan sumber zat gizi pada anak serta memberikan stimulasi secara optimal untuk menunjang tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Stunting, Asupan zat gizi, Stimulasi psikososial, Perkembangan motorik